

Beban Pelaku Rawat Orang Dengan Skizofrenia Di Kabupaten Sidoarjo

Burden of Caregiver for People with Schizophrenia in Sidoarjo Regency

Fahmi Yudin¹, Citra Fitri Agustina²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

²Bagian Ilmu Kesehatan Jiwa Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

Email fahmiyudin122310@gmail.com

KATA KUNCI Skizofrenia, Pelaku Rawat, Beban Pelaku Rawat

ABSTRAK Skizofrenia adalah gangguan jiwa berat yang menuntun pada menurunnya keberfungsian sehari-hari penderita. Orang dengan Skizofrenia membutuhkan pengobatan medis dan penanganan yang baik melalui keluarga untuk mencapai kondisi pulihnya. Keluarga juga memiliki kewajiban untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam merawat anggota keluarganya termasuk yang mengalami gangguan jiwa Skizofrenia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan gambaran demografi pelaku rawat orang dengan Skizofrenia di kabupaten Sidoarjo dan Mengidentifikasi lebih dalam mengenai tingkatan beban yang dialami oleh keluarga orang dengan skizofrenia di kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, Instrumen penelitian yang digunakan yaitu data demografi dan *Informed consent*, dan kuisisioner (*Zarit Burden Interview*). Hasil penelitian menunjukkan dari 170 responden menunjukkan bahwa mayoritas beban pelaku rawat orang dengan Skizofrenia di Kabupaten Sidoarjo yaitu sedikit atau tidak ada sebanyak 75 orang (44.1%) dan ringan sedang sebanyak 72 orang (42.4%).

KEYWORDS *Schizophrenia, caregiver, caregiver burden*

ABSTRACT *Schizophrenia is a severe mental disorder that leads to a decrease in the sufferer's daily functioning. People with schizophrenia need medical treatment and good treatment through their families to achieve their recovery. Families also have an obligation to carry out their responsibilities in caring for their family members, including those with schizophrenia. The purpose of this study is to describe the demographic description of caregivers for people with schizophrenia in Sidoarjo district and to identify more deeply the level of burden experienced by families of people with schizophrenia in Sidoarjo district. The method used in this study is descriptive quantitative method. The research instruments used were demographic data and informed consent, and a*

questionnaire (Zarit Burden Interview). The results showed that from 170 respondents it was shown that the majority of the burden of caring for people with schizophrenia in Sidoarjo Regency was little or no as many as 75 people (44.1%) and mild to moderate as many as 72 people (42.4%).

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah gangguan jiwa berat yang menuntun pada menurunnya keberfungsian sehari-hari penderita. Orang dengan skizofrenia mengalami penurunan kapasitas kognitif dan keterampilan dalam berhubungan sosial, ketidakmampuan melakukan rawat diri, dan memenuhi kebutuhan melayani diri sendiri (Sari, Endah puspita dkk, 2020). Skizofrenia akan memunculkan gejala positif dan gejala negatif, gejala tersebut menyebabkan klien dianggap sebagai orang yang aneh dan dipandang lebih negatif dibandingkan dengan gangguan mental lainnya. Sehingga, penderita sering mendapatkan berbagai stigma dan diskriminasi oleh banyak pihak (Dewi, 2018).

Berdasarkan data World Health Organization (2015), prevalensi orang dengan skizofrenia (ODS) berjumlah 26 juta penderita di seluruh dunia (Amaliah, Atikah dan Rina R, 2020). Riset Kesehatan dasar (2018) menunjukkan prevalensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga, dan juga sebanyak 84,9% pengidap skizofrenia di Indonesia telah berobat. Gangguan jiwa di Indonesia tersebar diseluruh provinsi, termasuk di kabupaten sidoarjo. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sidoarjo (2020) orang dengan ODGJ berat berjumlah 4.336 jiwa dan 4.241 jiwa yang mendapatkan pelayanan kesehatan.

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang bersifat

kronis. Penyakit kronis adalah penyakit yang perjalanannya berkepanjangan dan cenderung tidak bisa pulih sepenuhnya. Orang dengan skizofrenia pada umumnya mengalami gangguan untuk menjalankan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Kondisi tersebut yang akhirnya menjadi sebab dibutuhkannya bantuan orang lain, bantuan bisa dari keluarga atau orang-orang terdekat (Fitriani A & Handayani A, 2018).

Beban pelaku rawat (*Caregiver*) adalah individu yang secara umum merawat dan mendukung individu lain (Penderita) dalam kehidupannya (Trisnasari, Miranti E, 2017). Penelitian Marimbe *et al .*, (2016) menyatakan bahwa akibat dari tingginya beban yang dialami oleh pelaku rawat 68% pelaku rawat mengalami gangguan mental secara umum hingga mempunyai ide untuk bunuh diri. Beban yang dialami oleh pelaku rawat dapat berupa beban fisik, psikologi dan sosial (Nurrudani S dkk, 2021).

Orang dengan Skizofrenia membutuhkan pengobatan medis dan penanganan yang baik melalui keluarga untuk mencapai kondisi pulihnya. Keluarga juga memiliki kewajiban untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam merawat anggota keluarganya termasuk yang mengalami gangguan jiwa Skizofrenia. Sebagaimana dalam firman Allah dalam AL-Qur'an surah An-Nisa : "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka

meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (QS. An-Nisa:9).

Dalam ayat tersebut dapat dimaknai bahwa Allah telah meminta kepada kita untuk takut kepada-Nya. Ketika hendak melepaskan tanggung jawab kita, kepada anak-anak kita dengan meninggalkan mereka dengan segala keterbatasannya dan keadaan yang tidak memungkinkan kesejahteraannya untuk hidup secara mandiri.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran Beban pelaku rawat orang dengan Skizofrenia di Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah orang dengan Skizofrenia di Sidoarjo Kecamatan Tarik, Krian dan Wonoayu dengan jumlah 296 ODS. Penelitian ini menggunakan sampel dengan pendekatan *cluster random sampling* pelaku rawat yang merawat orang dengan Skizofrenia di Sidoarjo kecamatan Tarik, Krian dan Wonoayu yang berjumlah 170. Jenis data yang digunakan merupakan data primer khusus penelitian ini. Data yang dikumpul dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: Data demografis : Nama, usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir, status pekerjaan, lamanya merawat ODS, status hubungan dengan ODS. Data Beban Pelaku rawat : dinilai melalui kuesioner *Zarit burden interview*. Pengumpulan data dilakukan setelah pelaku rawat mengisi form persetujuan untuk dijadikan subjek

penelitian (*informed consent*). Kemudian pelaku rawat akan diberikan kertas kuisisioner, dan dilakukan penghitungan derajat skor. Jumlah skor per-individu yang telah dihitung akan menentukan derajat beban pada pelaku rawat orang dengan Skizofrenia. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu data demografi dan *Informed consent*, dan kuisisioner (*Zarit Burden Interview*). Data hasil kuisisioner *Zarit Burden Interview* yang telah diisi oleh responden kemudian dianalisis dengan beberapa tahap, antara lain : *editing, coding, tabulasi pengecekan data akhir, dan Analisa*.

HASIL

Data Demografi Pelaku Rawat Orang dengan Skizofrenia Di Kabupaten Sidoarjo

Tabel. Karakteristik pelaku rawat orang dengan Skizofrenia

Karakteristik	Jumlah (N=170)	Persentase (%)
Kecamatan		
Krian	31	18,2
Tarik	70	41,2
Wonoayu	69	40,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	28,8
Perempuan	121	71,2
Usia		
<20 Tahun	4	2,4
21-30 Tahun	11	6,5
31-40 Tahun	31	18,2
41-50 Tahun	42	24,7
51-60 Tahun	38	22,4
61-70 Tahun	35	20,6
>70	9	5,3
Pendidikan Terakhir		
Perguruan Tinggi	12	7,1
SMA	44	25,9

SMP	38	22,4
SD	71	41,8
Tidak sekolah	5	2,9
Status Pekerjaan		
Bekerja	87	51,2
Tidak bekerja	83	48,8
Lamanya merawat pasien Skizofrenia		
<1 tahun	5	2,9
1-5 tahun	60	35,3
6-10 tahun	80	47,1
>10 tahun	25	14,7
Status hubungan dengan pasien		
Anak kandung	21	12,4
Istri	4	2,4
Suami	7	4,1
Menantu	1	0,6
Orang tua	57	33,5
Lainnya	80	47,1

Dari 170 responden menunjukkan bahwa mayoritas pelaku rawat orang dengan skizofrenia di Kabupaten Sidoarjo berasal dari kecamatan Krian sebanyak 70 orang (41.2%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 121 orang (71.2%), berusia 41-50 tahun sebanyak 42 orang (24.7%), berpendidikan SD sebanyak 71 orang (41.8%), status pekerjaan bekerja sebanyak 87 orang (41.2%), Lamanya merawat pasien Skizofrenia dengan rentang 6-10 tahun sebanyak 80 orang (47.1%) dan Status hubungan dengan pasien adalah orang tua sebanyak 57 orang (33.5%).

Beban Pelaku Rawat Orang dengan Skizofrenia di Kabupaten Sidoarjo

Tabel 2. Distribusi frekuensi beban pelaku rawat orang dengan Skizofrenia

Beban	Jumlah (N)	Persentasi (%)
Sedikit atau tidak ada	75	44.1
Ringan-sedang	72	42.4
Sedang-berat	22	12.9
Berat	1	0.6
Total	170	100

Dari 170 responden menunjukkan bahwa mayoritas beban pelaku rawat orang dengan Skizofrenia di Kabupaten Sidoarjo yaitu sedikit atau tidak ada sebanyak 75 orang (44.1%) dan ringan sedang sebanyak 72 orang (42.4%).

PEMBAHASAN

Skizofrenia merupakan penyakit yang berlangsung kronis dan biasanya diikuti dengan adanya waham, halusinasi, bicara terdisorganisasi, perilaku terdisorganisasi atau gejala negatif yang berupa pendataran afektif dan alogia. Pelaku rawat merupakan sebutan bagi individu atau pelaku yang membantu perawatan pasien yang biasanya berasal dari keluarga pasien atau orang yang peduli terhadapnya.

Gambaran Demografi Pelaku Rawat Orang dengan Skizofrenia Di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pelaku rawat sebagian besar berjenis kelamin perempuan (71,2%). Perempuan biasanya menjadi pengurus rumah tangga sehingga perempuan memiliki tanggung jawab untuk mengurus anggota keluarga yang sakit. Selain itu karena lebih sering berada di rumah, maka intensitas kontak dengan pasien lebih tinggi. Menurut Kesler dalam Prasastyoga (Prasastyoga B, Basri AR,

& Pohan LD, 2012) beban perawatan yang lebih tinggi pada perempuan diakibatkan oleh tingginya sensitivitas perempuan dalam hubungan sosial dibandingkan laki-laki.

Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan di negara Asia ada lebih dari 70% pelaku rawat orang dengan Skizofrenia berjenis kelamin perempuan (Chien, dkk., 2007; Chan, dkk., 2009; Pazvantoglu dkk., 2014). Berhubungan dengan budaya di Indonesia, wanita adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk merawat anggota keluarga yang sakit (Rafiyah dkk., 2012) sehingga perempuan lebih mungkin mengalami stress dari pada pria (Darwin dkk., 2013). Perempuan dalam memberikan perawatan lebih emosional dan menggunakan perasaan (Takano & Arai, 2005) memiliki peran ganda sebagai pengurus dalam rumah tangga (Huang, dkk., 2009). Dukungan sosial yang rendah, tingkat ketergantungan serta stigma dapat memengaruhi tingkatan beban pada pelaku rawat perempuan (Nafiah, 2019).

Mayoritas pelaku rawat berusia lebih dari 40 tahun. Usia tersebut termasuk usia produktif, dimana individu tersebut masih mampu untuk bekerja dan menghasilkan sesuatu secara optimal. Saat mereka dihadapkan untuk menjadi pelaku rawat bagi anggota keluarga yang sakit, tentunya aktivitas mereka akan berkurang dan akan menimbulkan beban tersendiri bagi mereka (Ni made Meilani, 2019). Faktor usia berpengaruh pada beban yang dialami pelaku rawat (Tan., dkk 2012) pada usia diatas 40 tahun adalah usia yang matang sehingga dapat menimbulkan reaksi yang positif dan mempunyai sikap yang lebih baik dalam perawatan orang

dengan Skizofrenia (Hana & Made, 2018). Serupa dengan penelitian Ni Made (2019) bahwa berdasarkan kelompok umur didapatkan bahwa pelaku rawat yang mengalami beban perawatan memiliki rerata umur yaitu 40,2 tahun. Sikap yang baik pada perawatan orang dengan Skizofrenia karena usia responden sebagian besar lebih dari 40 tahun, semakin cukupnya usia seseorang maka tingkat kematangan dalam proses berfikir semakin matang dan juga semakin bertambahnya usia maka kematangan akal juga semakin kuat sehingga dapat menumbuhkan sikap yang lebih baik pada diri seseorang.

Tingkat pendidikan pelaku rawat pasien pelaku rawat orang dengan Skizofrenia sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 71 orang (41.8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ni Made (2019) bahwa yang mengalami beban perawatan sebagian besar tidak sekolah dan SD yaitu sebanyak 100%. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin rendah pendidikan pelaku rawat akan meningkatkan kemungkinan beban perawatan yang dialami. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan beban perawatan terjadi dominan pada pelaku rawat yang tidak sekolah dan berpendidikan terakhir sekolah dasar (SD) (Ni Made, 2019). Pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan derajat sosial ekonomi yang lebih baik yang dapat mengurangi dampak negatif dari perawatan pasien skizofrenia. Tingkat pendidikan rendah biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan pekerjaan yang dimiliki pelaku rawat, sehingga cenderung meningkatkan beban

perawatan pelaku rawat. (Djarmiko P, 2005).

Berdasarkan kelompok pekerjaan pelaku rawat orang dengan Skizofrenia mayoritas adalah bekerja sebanyak 87 orang (51.2%) dan tidak bekerja sebanyak 83 orang (48.8%). Menurut penelitian Ni Madek (2019) menyatakan bahwa tidak menunjukkan hubungan jenis pekerjaan tertentu dengan beban perawatan pelaku rawat pasien skizofrenia. Jenis pekerjaan lainnya cenderung merasakan beban akibat adanya tanggung jawab tambahan selain profesi utama mereka yang akan menyita waktu dan tenaga.

Berdasarkan karakteristik lamanya pelaku rawat orang dengan Skizofrenia mendampingi pasien skizofrenia sebagian besar 6-10 tahun sebanyak 80 orang (47.11%), kemudian 1-5 tahun 60 orang (35.3%) dan >10 tahun sebanyak 25 orang (14.7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ni Made (2019) menunjukkan rerata lama mendampingi yaitu 8 tahun. Pelaku rawat yang merawat pasien skizofrenia pada fase awal biasanya akan merasakan ketakutan, kehilangan kontrol dan ketidakberdayaan dalam menghadapi masalah ini. Sementara pelaku rawat yang merawat pasien skizofrenia pada fase lanjut menunjukkan rasa putus asa, kemarahan dan rasa bersalah. Durasi pelaku rawat mendampingi pasien skizofrenia berpengaruh terhadap beban perawatan yang dialami. (Rafiyah I, 201). Karp dan Tanarugsachock (Karp D.A, 2000) menyebutkan ketika pelaku rawat dihadapkan untuk menerima diagnosis dan ketidakmampuan untuk mengontrol pasien, pelaku rawat akan mulai merasakan hal negatif dalam

dirinya berupa kemarahan, dendam bahkan kebencian

Berdasarkan hubungan pelaku rawat orang dengan Skizofrenia didapatkan bahwa hubungan orang tua yaitu sebanyak 57 orang atau 33.5%, kemudian anak kandung sebanyak 21 orang (12.4%). Pelaku rawat orang tua atau anak kandung cenderung memiliki kemungkinan beban perawatan dibandingkan hubungan kekerabatan lainnya.

Gambaran Tingkatan beban yang Dialami Keluarga Orang dengan Skizofrenia di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas pelaku rawat memiliki beban sedikit atau tidak ada berjumlah 75 pelaku rawat (44,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Afriyeni & Sartana, 2017) yang berpendapat beban terbanyak pelaku rawat adalah sedikit atau tidak ada 44,1%. Menurut peneliti hal ini dipengaruhi oleh karakteristik pelaku rawat yang pada umumnya berada pada usia produktif 41-50 tahun, dengan demikian, pelaku rawat memiliki kemampuan coping yang baik saat merawat anggota keluarga dengan Skizofrenia. Hasil penelitian oleh Rahmani *et al.* (2019) mengungkapkan tentang strategi coping pelaku rawat Skizofrenia menyatakan bahwa usia memiliki korelasi yang signifikan dengan strategi coping. Semakin tinggi usia pelaku rawat, semakin mapan mereka dalam menggunakan strategi coping jenis EFC (*Emotional Focused Coping*) (Gunawan, 2018).

Namun demikian masih ada beban yang dirasakan oleh pelaku rawat orang yakni sebanyak 72 orang (42.4%) dengan beban ringan-sedang, 22 orang (12.9%) dengan sedang-berat

dan hanya 1 orang (0.6%) berat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ni Made Meilani, 2019) yang berpendapat ada beban perawatan pasien skizofrenia sebanyak 71.1%. Beban perawatan yang dirasakan pelaku rawat pasien skizofrenia pada penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan di Indonesia maupun negara lain, seperti USA, India, dan Nigeria dengan persentase yang bahkan lebih tinggi dari penelitian ini. (Vasudeva S,2013). Menurut Ni Made Meilani, 2019 menunjukkan urutan domain yang berpengaruh pada beban perawatan adalah beratnya masalah gangguan yang dihadapi, apresiasi terhadap peran perawatan, dampak pada perasaan nyaman dampak pada hubungan dengan orang lain dan dampak pada kualitas hubungan perkawinan. Merefleksikan beratnya dampak gangguan pada pasien terhadap aktivitas kehidupan pelaku rawat sehari-hari. Gangguan ini berupa kegaduhan yang biasanya disebabkan oleh pasien skizofrenia dirumah, perasaan frustrasi pelaku rawat yang diakibatkan tidak adanya perbaikan pada pasien, dan penyakit pasien yang mengakibatkan pelaku rawat kesulitan untuk beraktivitas.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan karakteristik pelaku rawat orang dengan skizofrenia di Kabupaten Sidoarjo berasal dari kecamatan Krian, Tarik dan Wonoayu berjenis kelamin perempuan, berusia 41-50 tahun, berpendidikan SD, status pekerjaan bekerja, Lamanya merawat pasien Skizofrenia dengan rentang 6-10 tahun dan Status hubungan dengan pasien adalah orang tua. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan beban pelaku

pelaku rawat orang dengan skizofrenia di Kabupaten Sidoarjo, mayoritas pelaku rawat tidak memiliki beban

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Rahmatika, R. (2020). Peran dukungan sosial bagi kesejahteraan psikologis family caregiver orang dengan skizofrenia(Ods) rawat jalan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(3), 228-238. Available from: <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.228>
- Chan S.W. Global Perspective of Burden of Family Caregivers for Persons With Schizophrenia. *Archives of Psychiatric Nursing*. 2011.
- Chan, S. W-C. (2011). *Global perspective of burden of family caregivers for person with schizophrenia*. *Archives of Psychiatric Nursing*, 25(5), 339-349. Available from: [doi:10.1016/j.apnu.2011.03.008](https://doi.org/10.1016/j.apnu.2011.03.008)
- Chien, W. T., Chan, S., & Morrissey, J. The perceived burden among Chinese family caregivers of people with schizophrenia. *Journal of Clinical Nursing*. 2007;16(6):1151-1161.
- Djatmiko P. Penentuan Validitas dan Reliabilitas The Burden Assessment Schedule Versi Bahasa Indonesia dalam Menilai Beban Perawatan Pada Seorang yang Merawat Anggota Keluarganya yang Menderita Skizofrenia. Universitas Indonesia. 2005.
- Fitriani, A., & Handayani, A. (2020). Hubungan antara Beban Subjektif dengan Kualitas Hidup Pendamping (Caregiver) Skizofrenia. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 13(1), 13-24. Available from: <http://dx.doi.org/10.30659/jp.13.1.13-24>
- Hana Nafiah,2019. Studi Deskriptif Burden pada Caregiver Pasien Skizofrenia di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK) Vol XII, No I, Maret 2019*

- Marimbe, B. D., Cowan, F., Kajawu, L., Muchirahondo, F., Lund, C., Kingdom, U., Health, M. (2016). Perceived burden of care and reported coping strategies and needs for family caregivers of people with mental disorders in Zimbabwe, 1-9. Available from: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4102/ajod.v5i1.209>
- Ni Made Meilani, 2019. Beban perawatan pada caregiver penderita skizofreniadi poliklinik rawat jalanrumah sakit jiwa provinsi bali. e-jurnal medika, vol. 8 No.2, Februari, 2019
- Nuruddani, S. (2021). Pengalaman Keluarga Sebagai Caregiver Pasien Skizofrenia: Systematic Review: Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 23-27. Available from: <https://doi.org/10.32763/juke.v14i1.244>
- Prasastyoga B, Basri AR, & Pohan LD. Hubungan Antara Caregiver Strain dan Caregiver Reciprocity Pada Anak yang Berada Pada Tahap Dewasa Dalam Merawat Orang Tua Menderita Kanker. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2013
- Rafiyah I. 2011. Review: Burden on Family Caregivers Caring for Patients with Schizophrenia and Its Related Factors. *Nurse Media Journal of Nursing*. 1 : 2.
- Rahmani, F., Ranjbar, F., Hosseinzadeh, M., Sajjad, S., Dickens, G. L., & Vahidi, M. (2019). International Journal of Nursing Sciences Coping strategies of family caregivers of patients with schizophrenia in Iran: A cross-sectional survey. *International Journal of Nursing Sciences*, 6(2), 148-153. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2019.03.006>
- Sari, E. P., Roudhotina, W., Rahmani, N. A., & Iqbal, M. M. (2020). Kebersyukuran, self-compassion, dan kesejahteraan psikologi pada caregiver skizofrenia. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 1-10.
- Takano & Arai, 2005 dalam Hana Nafiah, 2019. Studi Deskriptif Burden pada Caregiver Pasien Skizofrenia Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK) Vol XII, No I, Maret 2019*
- Tan, M., Wang, Y., Luo, L., & Hu, J. (2021). How the Public Used Face Masks in China During the Coronavirus Disease Pandemic: A Survey Study. *International Journal of Nursing Studies*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103853>
- Vasudeva S, Sekhar K, & Rao P. Caregiver Burden of Patients With Schizophrenia and Bipolar Disorder : A Sectional Study. *Indian Journal of Psychological Medicine*. 2013.
- WHO. (2021). World Health Organization.. - World Health Organization. *Who*, 2019(December), 5. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/arsenic>